PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah. DMT2 meningkatkan risiko penyakit *atherosclerotic cardiovascular disease* (ASCVD). ASCVD ditandai dengan pembentukan plak di dinding pembuluh darah disebabkan oleh hiperglikemia, resistensi insulin dan gangguan koagulasi. Aspirin berperan sebagai antiplatelet, membantu mencegah penggumpalan darah yang dapat menyumbat pembuluh darah yang mengakibatkan ASCVD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi aspirin terhadap ASCVD pada pasien DMT2 di fasilitas kesehatan tingkat III Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *case control*. Sumber data diperoleh dari data rekam medis pasien DMT2 di fasilitas kesehatan tingkat III Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2019 dan 2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 180. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik pasien dan analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan terapi aspirin dengan risiko ASCVD menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien DMT2 kasus (ASCVD) dan kelompok kontrol (non ASCVD) secara keseluruhan didominasi oleh jenis kelamin perempuan, usia 40-59 (pralansia), TDS ≥130 dan TDD ≥ 80. Pasien DMT2 yang menggunakan terapi aspirin 0,448 kali lebih rendah mengalami ASCVD dibandingkan dengan non aspirin (OR 0,448; 95% CI 0,207-0,969) secara signifikan (p=0,038). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi aspirin terhadap kejadian ASCVD pada pasien DMT2 di fasilitas kesehatan tingkat tingkat III Provinsi DIY.

Kata kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Aspirin, ASCVD

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a disease characterized by increased blood glucose levels. T2DM increases the risk of atherosclerotic cardiovascular disease (ASCVD). ASCVD is characterized by the formation of plaque on the walls of blood vessels caused by hyperglycemia, insulin resistance and coagulation disorders. Aspirin acts as an antiplatelet, helping to prevent blood clots that can block blood vessels resulting in ASCVD. This study aims to analyze the effect of aspirin therapy on ASCVD in T2DM patients at level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta Province. This study uses an observational analytical method with a case-control approach. Data sources were obtained from medical records of T2DM patients at level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta for the periods 2019 and 2024. The sampling method used was a purposive sampling technique with a total sample of 180. Univariate analysis was used to analyze patient characteristics and bivariate analysis was used to analyze the relationship between aspirin therapy and ASCVD risk using the Chi-square test. The results showed that the characteristics of DMT2 patients, cases (ASCVD) and control groups (non-ASCVD) were generally dominated by female gender, age 40-59 (pre-elderly, SBP ≥130 and DBP ≥80. DMT2 patients who used aspirin therapy were 0.448 times more likely to experience ASCVD compared to non-aspirin (OR 0.448; 95% CI 0.207-0.969) significantly (p=0.038). This study shows that there is an effect of aspirin therapy on the incidence of ASCVD in DMT2 patients at level III health facilities in the Special Region of Yogyakarta.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Aspirin, ASCVD